#### **BAB IV**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Pengujian Persyaratan Analisis Data

## 1. Penentuan Model Pendekatan Regresi

Data panel merupakan data yang terdiri dari kombinasi data *time series* dan data *cross section*. Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa waktu. Uji regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDB.

Regresi data panel dapat dilakukan dengan melalui tiga jenis pendekatan, yaitu : common effect model (pooled least square), fixed effext model, dan random effect model. Masing-masing pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangannya. Pemilihan model pendekatan pada setiap penelitian tergantung pada asumsi yang digunakan dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara statistik. Selain itu, pemilihan model pedekatan yang akan digunakan harus melalui dua jenis uji, yaitu Uji Chow dan Uji Hausman. <sup>1</sup>

Sebelum melakukan uji regresi pada data panel, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan model pendekatan yang akan digunakan. Berikut adalah hasil uji regresi menggunakan pendekatan *common effect model (pooled least square)* dan *fixed effect model*:

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Nuryanto dan Zulfikar Bagus Pambuko, *Eviews Untuk Analisis Ekonometri Dasar Aplikasi dan Interpretasi*, h. 6

Tabel 4.1

Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Pendekatan Common Effect Model (Pooled

Least Square)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
С	2.53E+12	2.57E+10	98.29941	0.0000	
X1	14695.47	6196.357	2.371631	0.0198	
X2	-6268.286	5516.693	-1.136240	0.2588	
Х3	-14683.24	8499.054 -1.727632		0.0874	
R-squared	0.063666	Mean depend	ient var	2.55E+12	
Adjusted R-squared	0.033134	S.D. depende	ent var	1.57E+11	
S.E. of regression	1.54E+11	Akaike info cr	iterion	54.40263	
Sum squared resid	2.19E+24	Schwarz crite	rion	54.50948	
Log likelihood	-2607.326	Hannan-Quinn criter.		54.44582	
F-statistic	2.085195	Durbin-Watso	on stat	0.256693	
Prob(F-statistic)	0.107564				

Sumber: Output Eviews

Tabel 4.2
Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Pendekatan *Fixed Effect Model* 

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
С	1.84E+12	1.14E+11	16.13486	0.0000
X1	16899.57	7478.603	2.259723	0.0263
X2	-19629.32	10822.80	-1.813700	0.0732
X3	30587.71	11773.60	2.597990	0.0110
Cross-section fixed (du	Effects Sp	7.1-1-		
Cross-section fixed (du		7.1-1-	dent var	2,55E+12
	mmy variables	AR		2.55E+12 1.57E+11
R-squared	mmy variables 0.360809	) Mean depend	ent var	
R-squared Adjusted R-squared	0.360809 0.302032	) Mean depend S.D. depende	ent var iterion	1.57E+11
R-squared Adjusted R-squared S.E. of regression	0.360809 0.302032 1.31E+11	Mean depend S.D. depende Akaike info cr	ent var iterion rion	1.57E+11 54.12503
R-squared Adjusted R-squared S.E. of regression Sum squared resid	0.360809 0.302032 1.31E+11 1.49E+24	Mean depend S.D. depende Akaike info cr Schwarz crite	ent var iterion rion in criter.	1.57E+11 54.12503 54.36543

Sumber: Output Eviews

Setelah dilakukan pengujian pada pendekatan *common effect model (pooled least square)* dan *fixed effect model* maka selanjutnya dilakukan Uji Chow untuk menentukan model pendekatan yang paling tepat digunakan diantara kedua pendekatan tersebut. Ketentuan yang harus dipenuhi untuk memilih model yang tepat yaitu:

H0 : Jika probabilitas > 0,05, maka dipilih *common effect model* 

H1: Jika probabilitas < 0,05, maka dipilih fixed effect model

Berikut adalah hasil Uji Chow:

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.088775	(5,87)	0.0000
Cross-section Chi-square	36.649724	5	0.0000

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 4.3 hasil dari Uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah 0,0000, maka nilai probabilitas < 0,05. Dengan nilai F statistik 8,088 > F tabel (2,700). Sehingga H0 diterima dan H1 ditolak atau model yang dipilih berdasarkan hasil Uji Chow adalah *fixed effect model*.

Setelah melakukan Uji Chow dan memperoleh hasilnya, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan Uji Hausman. Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan pendekatan yang paling tepat antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Berikut adalah hasil uji regresi menggunakan *random effect model*:

Tabel 4.4

Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Pendekatan *Random Effect Model* 

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
С	2.53E+12	2.18E+10	115.6955	0.0000
X1	14695.47	5264.666	2.791340	0.0064
X2	-6268.286	4687.198	-1.337321	0.1844
Х3	-14683.24	7221.127	-2.033372	0.0449
	Effects Sp	ecification		
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
ldiosyncratic random			1.31E+11	1.0000
	Weighted	Statistics		
R-squared	0.063666	Mean depend	dent var	2.55E+12
Adjusted R-squared	0.033134	S.D. depende		1.57E+11
S.E. of regression	1.54E+11	Sum squared	dresid	2.19E+24
F-statistic	2.085195	Durbin-Watso	on stat	0.256693
Prob(F-statistic)	0.107564			
	Unweighte	d Statistics		
-	0.063666	Mean depend	dent var	2.55E+12
R-squared				

Sumber: Output Eviews

Setelah memperoleh hasil pengujian pada pendekatan *random effect model* maka selanjutnya dilakukan Uji Hausman untuk menentukan model pendekatan yang paling tepat digunakan diantara kedua pendekatan tersebut. Ketentuan yang harus dipenuhi untuk memilih model yang tepat yaitu:

H0 : Jika probabilitas *Chi Square* > 0,05, maka dipilih *random effect model* 

 $\mathrm{H1}:$  Jika probabilitas  $\mathit{Chi Square} < 0.05$ , maka dipilih  $\mathit{fixed effect model}$ 

Berikut adalah hasil Uji Hausman :

Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	40.443875	3	0.0000

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 4.5 hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* adalah 0,0000, maka nilai probabilitas < 0,05. Sehingga H0 diterima dan H1 ditolak atau model yang dipilih berdasarkan hasil Uji Hausman adalah *fixed effect model*. Maka ditarik kesimpulan, dari hasil Uji Chow dan Uji Hausman yang dilakukan, model pendekatan yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini *fixed effect model*.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Model regresi yang baik, tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

_	Variable	Coeffecient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
9	X1	1.000000	0.993417	0.995082
	X2	0.993417	1.000000	0.990885
	Х3	0.995082	0.990885	1.000000

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel berkisar antar 1 hingga 0,9, yang berarti < 10. Maka secara keseluruhan tidak ada hubungan antara variabel independen, yang terdiri dari total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk untuk menguji terjadinya ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisistas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
С	7.85E+10	5.74E+10	1.367700	0.1749
X1	9691.664	3766.898	-2.572850	0.1178
X2	14014.21	5451.339	2.570784	0.2118
X3	635.2740	5930,247	-0.107124	0.9149
<i>X</i>	Effects Sp	ecification		
N <u>C-</u>				
Cross-section fixed (du	mmy variables	PAR		
Cross-section fixed (du	mmy variables 0.225217	) Mean depend	ient var	1.02E+11
		(1990) 30 D		1.02E+11 7.18E+10
R-squared	0.225217	Mean depend	ent var	
R-squared Adjusted R-squared	0.225217 0.153973	Mean depend	ent var iterion	7.18E+10
R-squared Adjusted R-squared S.E. of regression	0.225217 0.153973 6.60E+10	Mean depende S.D. depende Akaike info cr	ent var iterion rion	7.18E+10 52.75344
R-squared Adjusted R-squared S.E. of regression Sum squared resid	0.225217 0.153973 6.60E+10 3.79E+23	Mean depend S.D. depende Akaike info cr Schwarz crite	ent var iterion rion in criter.	7.18E+10 52.75344 52.99385

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai probabilitas pada masing-masing variabel X1 (0,1178), X2 (0,2118), dan X3 (0,9149), yang berarti seluruh variabel memiliki nilai probabilitas > 0,05. Sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengumpulan data, maka data kemudian dianalisis. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tri wulan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan mulai dari tri wulan I 2016 sampai dengan tri wulan IV 2019.

#### 1. Deskripsi Variabel Total Aset Perbankan Syariah

Aset bank syariah adalah sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan aset yang lainya, yang haknya didapat oleh bank Islam sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa pada masa lalu.<sup>2</sup> Untuk mengukur tingkat aset, dapat dilihat dari kas dicatat sebesar nilai nominal, investasi jangka pendek, piutang dicatat, persediaaan biaya dan beberapa catatan lainnya yang termasuk dalam total aset. Berikut adalah data total aset bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.8

# Perkembangan Total Aset

				Total	Aset (dalan	ı Jutaan Rupia	ah)	<u> </u>
No.	Tahun	Periode	Bank Muamalat Indonesia	Bank Syariah Mandiri	Bank Mega Syariah	BRI Syariah	Bank Syariah Bukopin	Bank Panin Dubai Syariah
1	2016	Triwulan I	53,712,592	71,548,944	5,561,738	24,268,704	6,144,201	7,021,436

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS)*, Paragraf 116-117.

CENTRAL LI

		Triwulan II	52,695,732	72,022,855	5,578,501	24,953,941	6,487,998	7,770,955
		Triwulan III	54,105,544	74,241,902	5,763,548	25,568,485	6,675,144	8,158,882
		Triwulan IV	55,786,398	78,831,722	6,135,241	27,687,188	7,019,599	8,357,964
		Triwulan I	54,827,513	80,012,307	6,211,953	28,506,856	7,401,365	8,596,499
2	2017	Triwulan II	58,602,532	81,901,309	6,536,423	29,900,404	7,590,618	8,772,420
2	2017	Triwulan III	57,711,079	84,087,348	6,606,950	30,422,031	7,679,230	8,832,511
		Triwulan IV	61,696,920	87,939,774	7,034,300	31,543,348	7,766,257	8,929,275
		Triwulan I	57,283,526	92,976,854	7,637,732	34,733,951	7,860,068	8,489,919
3	2018	Triwulan II	55,202,239	92,983,105	7,844,658	36,140,568	7,930,226	9,163,057
3	2018	Triwulan III	54,850,713	93,347,112	7,928,968	36,177,022	8,366,910	9,230,852
		Triwulan IV	57,227,276	98,341,116	7,336,342	37,915,084	8,378,446	9,471,058
		Triwulan I	55,151,654	98,553,229	7,327,159	38,560,841	8,519,994	9,663,755
4	2019	Triwulan II	54,572,539	101,011,871	7,511,173	38,792,828	8,575,004	9,769,801
4	2019	Triwulan III	53,507,715	102,782,933	7,507,025	39,852,848	8,629,087	9,923,515
		Triwulan IV	50,555,519	112,291,867	8,007,676	43,123,488	8,739,724	11,135,825

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data pada tabel 4.8 diperoleh gambaran bahwa perkembangan total aset rata-rata pada bank umum syariah menunjukkan nilai yang cenderung stabil dalam kurun tahun 2016-2019. Meskipun secara rata-rata total aset bank umum syariah meningkat, kondisi tersebut tidak terjadi pada Bank Muamalat Indonesia.

Perkembangan total aset Bank Muamalat Indonesia selama empat tahun terakhir berfluktiatif. Total aset pada tahun 2016 mencapai Rp. 55.786.398.000.000, mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi Rp. 61.696.920.000.000, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp. 57.227.276.000.000, dan pada tahun 2019 turun lagi menjadi Rp. 50.555.519.000.000. Dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat sedikit masalah pada Bank Muamalat Indonesia sehingga mengakibatkan penurunan total aset dalam kurun waktu empat tahun. Dilansir dari salah satu situs berita online CNBC Indonesia, penyebab depresiasi total aset tersebut adalah kesalahan dalam menjalankan strategi bisnis perusahaan. Namun, jika

dibandingkan dengan enam bank lainnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini, Bank Muamalat masih berada pada peringkat kedua dalam hal kepemilikan total aset.

Berbeda dengan kondisi total aset Bank Muamalat Indonesia yang berfluktuatif, total aset pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Pada tahun 2016, total aset Bank Syariah Mandiri mampu mencapai Rp. 78.831.722.000.000, mengalami peningkatan 11% pada tahun 2017 menjadi Rp. 87.939.774.000.000, pada tahun 2018 mengalami peningakatan lagi menjadi Rp. 98.341.116.000.000, dan pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan hingga mencapai Rp. 112.291.867.000.000. Total aset pada Bank Syariah Mandiri merupakan total aset yang paling besar dan dengan perkembangan yang paling signifikan jika dibandingkan dengan bank syariah lainnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini maupun seluruh bank syariah yang ada di Indonesia.

Trend perkembangan total aset yang positif juga terjadi pada Bank Mega Syariah pada periode tahun 2016-2019. Total aset pada tahun 2016 mencapai Rp. 6.135.241.000.000, mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi Rp. 7.034.300.000.000, meningkat lagi pada tahun 2018 menjadi Rp. 7.336.342.000.000, dan pada tahun 2019 naik menjadi Rp. 8.007.676.000.000. Perkembangan total aset pada Bank Mega Syariah meskipun tidak sesignifikan perkembangan total aset pada Bank Syariah Mandiri, namun kontribusinya tetap bernilai bagi perkembangan perekonomian Indonesia.

BRI Syariah sebagai salah satu perbankan syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini, juga memiliki trend perkembangan total aset yang positif pada periode tahun 2016-2019. Pada tahun 2016 total asetnya mampu mencapai Rp. 27.687.188.000.000, naik pada tahun 2017 menjadi Rp. 31.543.348.000.000, pada

tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi Rp. 37.915.084.000.000, dan meningkat menjadi Rp. 43.123.488.000.000 pada tahun 2019. Perkembangan total aset BRI Syariah pada penelitian ini berada pada peringkat ketiga setelah Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Sejalan dengan BRI Syariah, perkembangan total aset pada Bank Syariah Bukopin dalam kurun waktu 2016-2019 juga mengalami trend peningkatan yang positif. Pada tahun 2016, total aset Bank Syariah Bukopin mencapai Rp. 7.019.599.000.000, mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi Rp. 7.766.257.000.000, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp. 8.378.446.000.000, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya hingga mencapai Rp. 8.739.724.000.000. Berdasarkan data tersebut menunjukkan Bank Syariah Bukopin memiliki potensi total aset yang memadai untuk mendorong perekonomian.

Perkembangan total aset yang positif juga terjadi pada Bank Panin Dubai Syariah periode tahun 2016-2019. Total aset pada tahun 2016 mencapai Rp. 8.757.964.000.000, mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi Rp. 8.629.275.000.000, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp. 8.771.058.000.000, dan pada tahun 2019 naik lagi menjadi Rp. 11.135.825.000.000. Pada penelitian ini Bank Panin Dubai Syariah sebagai sampel bank yang termuda, total asetnya tetap mampu mengalami menunjukkan trend perkembangan yang positif.

Terlepas dari kondisi total aset Bank Muamalat Indonesia yang berfluktuatif, total aset pada sampel bank lainnya dalam penelitian ini menunjukkan trend perkembangan yang sangat baik. Perkembangan tersebut dapat berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena semakin besar total aset yang dimiliki perbankan syariah maka akan semakin mudah untuk melakukan segala kegiatan operasional bank, termasuk ekspansi maupun penyaluran modal (pembiayaan) kepada masyarakat, yang pada sasarannya akan mempengaruhi aktivitas ekonomi.

## 2. Deskripsi Variabel Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat.<sup>3</sup> Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan salah satu sumber dana terpenting bagi operasional bank dan dapat dijadikan salah satu ukuran untuk menilai keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dengan sumber lainnya. Berikut adalah data dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.9
Perkembangan Dana Pihak Ketiga

				Dana Pih	<mark>ak K</mark> etiga (d	alam Jutaan F	Rupiah)	0
No.	Tahun	Periode	Bank Muamalat Indonesia	Bank Syariah Mandiri	Bank Mega Syariah	BRI Syariah	Bank Syariah Bukopin	Bank Panin Dubai Syariah
		Triwulan I	43,885,251	61,363,904	3,985,993	20,015,305	4,583,614	5,876,306
1	2016	Triwulan II	40,472,069	61,449,634	4,096,616	20,015,306	4,697,635	5,980,229
1	2010	Triwulan III	40,649,664	63,731,874	4,100,351	20,477,603	4,881,093	6,043,387
		Triwulan IV	39,510,044	65,051,695	4,638,714	20,823,726	4,882,027	6,085,386
		Triwulan I	39,048,823	67,082,736	4,754,026	21,119,609	4,894,200	6,273,345
2	2017	Triwulan II	38,357,710	69,297,401	4,881,558	21,555,814	4,658,165	6,334,091
	2017	Triwulan III	37,115,801	71,447,796	4,889,033	22,277,670	4,795,143	6,598,393
		Triwulan IV	39,926,966	72,980,674	4,895,468	24,147,202	4,795,143	6,728,725
		Triwulan I	38,998,219	78,456,145	4,898,294	24,147,202	4,982,269	6,911,138
3	2018	Triwulan II	37,438,854	79,169,643	4,935,535	27,496,404	5,156,549	6,954,026
	2010	Triwulan III	37,868,113	80,057,063	4,942,477	27,782,589	5,201,554	7,174,633
		Triwulan IV	37,486,386	81,679,038	4,951,119	27,805,642	5,235,915	7,721,102

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, h. 48.

102

		Triwulan I	38,420,496	82,492,521	5,046,523	27,848,321	5,255,222	7,738,284
1	2019	Triwulan II	37,328,854	82,356,375	5,486,539	28,051,734	5,297,256	7,865,067
+	2019	Triwulan III	38,272,907	85,934,397	5,651,550	28,614,736	5,496,154	7,941,082
		Triwulan IV	40,603,058	92,185,921	6,010,014	28,720,974	5,527,063	8,030,418

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data pada tabel 4.9 diperoleh gambaran bahwa perkembangan dana pihak ketiga pada bank umum syariah menunjukkan trend peningkatan yang baik tahun 2016-2019. Namun, trend peningkatan yang positif tidak terjadi pada Bank Muamalat Indonesia.

Perkembangan dana pihak ketiga Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 mencapai Rp. 39.510.044.000.000, mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi Rp. 39.926.966.000.000, pada tahun 2018 terjadi penurunan nilai menjadi Rp. 37.486.386.000.000, dan pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya hingga mencapai Rp. 40.603.058.000.000. Berdasarkan data tersebut diperoleh gambaran bahwa sama dengan penyebab kondisi fluktuatif pada total aset Bank Muamalat Indonesia, kesalahan dalam menjalankan strategi bisnis perusahaan juga berdampak pada kondisi dana pihak ketiga.

Apabila perkembangan dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia berfluktuatif, kondisi tersebut tidak terjadi pada Bank Syariah Mandiri. Pada tahun 2016, dana pihak ketiga Bank Syariah Mandiri mampu mencapai Rp. 65.051.695.000.000, meningkat pada tahun 2017 menjadi Rp. 72.980.674.000.000, pada tahun 2018 naik lagi menjadi Rp. 81.679.038.000.000, dan pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan menjadi Rp. 92.185.921.000.000. Berdasarkan data perkembangan tersebut, dapat dinyatakan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki daya tarik yang kuat terhadap masyarakat dalam hal penghimpunan dana.

Pada Bank Mega Syariah dana pihak ketiga tidak mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Dana pihak ketiga pada tahun 2016 mencapai Rp. 4.638.714.000.000, mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi Rp. 4.895.468.000.000, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp. 4.951.119.000.000, dan pada tahun 2019 naik lagi menjadi Rp. 6.010.014.000.000. Dari data tersebut menyatakan bahwa dana pihak ketiga pada Bank Mega Syariah setiap tahunnya mampu meningkat 3-4%.

Trend perkembangan dana pihak ketiga yang signifikan juga terjadi pada BRI Syariah. Pada tahun 2016, dana pihak ketiga BRI Syariah mampu mencapai Rp. 20.823.726.000.000, mengalami peningkatan 15% pada tahun 2017 menjadi Rp. 24.147.202.000.000, pada tahun 2018 mengalami peningakatan lagi menjadi Rp. 27.805.642.000.000, dan pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan hingga mencapai Rp. 28.720.974.000.000. Perkembangan dana pihak ketiga pada BRI Syariah berada pada urutan ketiga dari total keseluruhan perkembangan dana pihak ketiga pada bank lainnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Dana pihak ketiga pada Bank Syariah Bukopin mengalami perkembangan yang hampir sama dengan Bank Mega Syariah. Perkembangan dana pihak ketiga pda tahun 2016 mencapai Rp. 4.882.027.000.000, pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp. 4.795.143.000.000, pada tahun 2018 naik menjadi Rp. 5.235.915.000.000, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan lagi dari tahun sebelumnya hingga mencapai Rp. 5.527.063.000.000. Data tersebut menyatakan bahwa perkembangan dana pihak ketiga mengalami trend yang positif, meskipun jumlah dana yang mampu dihimpun tidak sebesar BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Syariah Mandiri.

Bank Panin Dubai Syariah mengalami perkembangan dana pihak ketiga yang juga positif. Perkembangan dana pihak ketiga pada tahun 2016 mencapai Rp. 6.085.386.000.000, mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi Rp. 6.728.725.000.000, pada tahun 2018 terjadi peningkatan nilai menjadi Rp. 7.721.102.000.000, dan pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan hingga mencapai Rp. 8.030.418.000.000. Berdasarkan data tersebut memberikan gambaran bahwa Bank Panin Dubai Syariah meskipun masih terbilang muda mampu menarik minat masyarakat untuk melakukan penghimpunan dana.

Berbeda dari kondisi dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia yang berfluktuatif, dana pihak ketiga pada sampel bank lainnya dalam penelitian ini menunjukkan trend perkembangan yang positif bahkan cenderung sangat stabil. Perkembangan tersebut dapat berdampak baik bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena semakin besar dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh perbankan syariah maka total aset semakin bertambah, sehingga akan semakin mudah untuk melakukan pengelolaan dana serta penyaluran modal kepada masyarakat, yang pada sasarannya akan mempengaruhi aktivitas ekonomi.

## 3. Deskripsi Variabel Pembiayaan Perbankan Syariah

Pembiayaan menurut UU No. 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan terebut setelah jangka waktu tertentu.<sup>4</sup> Tingkat pembiayaan yang tinggi menunjukkan kemampuan yang baik bagi perusahaan dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat. Berikut adalah data

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, h. 168.

CENTRAL LIBRARY OF

pembiayaan yang berhasil disalurkan bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.10 Perkembangan Pembiayaan

				Pemb	iayaan (dalaı	m Jutaan Rup	iah)	
No.	Tahun	Periode	Bank Muamalat Indonesia	Bank Syariah Mandiri	Bank Mega Syariah	BRI Syariah	Bank Syariah Bukopin	Bank Panin Dubai Syariah
		Triwulan I	34,196,433	48,237,246	4,617,492	16,968,226	4,038,744	5,436,596
1	2016	Triwulan II	36,799,202	48,967,869	4,645,683	17,762,853	4,038,744	5,569,627
1	2010	Triwulan III	38,159,487	49,537,186	4,723,355	17,803,527	4,176,159	5,626,398
		Triwulan IV	37,080,998	50,052,881	4,825,511	17,850,456	4,178,257	5,750,991
		Triwulan I	35,048,823	50,088,765	5,116,680	17,888,353	4,190,645	5,763,022
2	2017	Triwulan II	35,035,582	51,405,614	5,226,873	17,894,885	4,255,623	5,839,426
	2017	Triwulan III	35,038,032	53,869,566	5,377,935	17,972,121	4,355,429	6,039,409
		Triwulan IV	35,092,252	54,466,666	5,504,945	18,080,270	4,508,417	6,242,200
		Triwulan I	35,146,791	54,842,494	5,510,859	18,255,137	4,678,441	6,275,535
3	2018	Triwulan II	35,126,795	56,741,686	5,595,759	19,338,085	4,692,027	6,618,256
	2016	Triwulan III	30,588,179	58,712,979	<b>5</b> ,673,320	19,477,251	4,774,544	7,078,541
		Triwulan IV	37,785,959	60,788,016	5,686,185	19,534,212	4,795,127	7,235,948
		Triwulan I	37,425,654	60,837,102	5,697,095	19,925,657	4,888,360	7,397,671
4	2019	Triwulan II	36,367,949	63,534,145	5,732,036	20,847,538	4,930,022	7,334,763
4	2019	Triwulan III	36,295,295	64,379,741	<b>5,</b> 734,621	23,706,413	5,001,464	7,444,189
		Triwulan IV	37,961,250	64,579,607	5,962,136	24,891,733	5,028,692	7,972,568

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data pada tabel 4.10 diperoleh gambaran bahwa perkembangan pembiayaan pada bank umum syariah menunjukkan nilai yang cenderung meningkat dalam kurun tahun 2016-2019. Meskipun pembiayaan bank umum syariah mengalami peningkatan, kondisi tersebut tidak terjadi pada Bank Muamalat Indonesia.

Kondisi berbeda terjadi pada pembiayaan Bank Muamalat Indonesia yang mengalami penurunan. Pembiayaan pada tahun 2016 mencapai Rp. 37.080.998.000.000, turun pada tahun 2017 menjadi Rp. 35.092.252.000.000, mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi Rp. 37.785.959.000.000, dan pada tahun 2019 tetap mengalami kenaikan hingga mencapai Rp. 37.961.250.000.000. Sejalan dengan penyebab berfkluktuatifnya total aset pada Bank Muamalat Indonesia, nilai pembiayaan yang berfluktuatif juga terjadi sebagai akibat dari kesalahan dalam menjalankan strategi bisnis perusahaan.

Berbeda dengan kondisi pembiayaan Bank Muamalat Indonesia yang menurun, pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Pada tahun 2016, pembiayaan Bank Syariah Mandiri mampu mencapai Rp. 50.052.881.000.000, mengalami peningkatan 9,2% pada tahun 2017 menjadi Rp. 54.466.666.000.000, pada tahun 2018 mengalami peningakatan lagi 11,5% menjadi Rp. 60.788.016.000.000, dan pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan 6,2% hingga mencapai Rp. 64.579.607.000.000. Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri merupakan pembiayaan yang paling besar dan dengan perkembangan yang paling signifikan jika dibandingkan dengan bank syariah lainnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini maupun seluruh bank syariah yang ada di Indonesia.

Trend perkembangan pembiayaan yang positif juga terjadi pada Bank Mega Syariah pada periode tahun 2016-2019. Pembiayaan pada tahun 2016 mencapai Rp. 4.825.511..000.000, mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi Rp. 5.504.945.000.000, meningkat pada tahun 2018 menjadi Rp. 5.686.185.000.000, dan pada tahun 2019 naik kembali menjadi Rp. 5.962.136.000.000. Perkembangan

pembiayaan pada Bank Mega Syariah meskipun tidak sesignifikan perkembangan pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri, namun kontribusinya tetap bernilai bagi perkembangan perekonomian Indonesia.

BRI Syariah sebagai salah satu perbankan syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini, juga memiliki trend perkembangan pembiayaan yang positif pada periode tahun 2016-2019. Pada tahun 2016 pembiayaan yang disalurkan mampu mencapai Rp. 17.850.456.000.000, meningkat pada tahun 2017 menjadi Rp. 18.080.270.000.000, pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan menjadi Rp. 19.534.212.000.000, dan meningkat lagi menjadi Rp. 24.891.733.000 pada tahun 2019. Perkembangan pembiayaan BRI Syariah pada penelitian ini berada pada peringkat ketiga setelah Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Perkembangan pembiayaan pada Bank Syariah Bukopin dalam kurun waktu 2016-2019 mengalami peningkatan yang positif. Pada tahun 2016, pembiayaan Bank Syariah Bukopin mencapai Rp. 4.178.257.000.000, mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi Rp. 4.508.417.000.000, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp. 4.795.127.000.000, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya hingga mencapai Rp. 5.028.692.000.000. Dari data pembiayaan tersebut menyatakan bahwa pembiayaan pada Bank Syariah Bukopin setiap tahunnya mampu meningkat 6-8%.

Sejalan dengan perkembangan pembiayaan pada Bank Syariah Bukopin, pembiayaan Bank Panin Dubai Syariah juga mengalami trend yang positif. Pembiayaan pada tahun 2016 mencapai Rp. 5.750.991.000.000, mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi Rp. 6.242.200.000.000, pada tahun 2018 naik menjadi Rp. 7.235.948.000, dan pada tahun 2019 naik kembali menjadi Rp.

7.972.568.000.000. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya Bank Panin Dubai Syariah mampu meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat.

Kondisi pembiayaan pada sampel bank dalampenelitian ini menunjukkan trend perkembangan yang sangat baik, terlepas dari kondisi pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia yang berfluktuatif. Adanya perkembangan tersebut dapat berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena semakin besar total aset yang dimiliki perbankan syariah maka akan semakin mudah untuk melakukan segala kegiatan operasional bank, termasuk ekspansi maupun penyaluran modal (pembiayaan) kepada masyarakat, yang pada sasarannya akan mempengaruhi aktivitas ekonomi.

## 4. Deskripsi Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Konsep pertumbuhan ekonomi masih digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kemajuan ekonomi suatu negara. Indikator yang umum digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam suatu negara pada satu periode. Berikut adalah data PDB yang digunakan dalam penelitian ini.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, h. 423.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>N. Gregory Mankiw, Euston Quah, dan Peter Wilson, *Pengantar Ekonomi Makro. Principles of Economics An Asian Edition-Volume 2*, h. 6.

Tabel 4.11
Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB)

Droduk Domostik Pruto					
No.	Tahun	Periode	Produk Domestik Bruto (dalam Miliaran Rupiah)		
		Triwulan I	2.264.721,0		
1	2016	Triwulan II	2.355.445,0		
1	2010	Triwulan III	2.429.260,6		
		Triwulan IV	2.385.186,8		
		Triwulan I	2.378.146,4		
2	2 2017	Triwulan II	2.473.512,9		
		Triwulan III	2.552.296,9		
		Triwulan IV	2.508.971,9		
		Triwulan I	2.498.580,4		
3	2018	Triwulan II	2.603.764,5		
)	2010	Triwulan III	2.684.167,0		
		Triwulan IV	2.638.885,4		
		Tri <mark>wu</mark> lan I	2.625.156,2		
4	2019	Triwu <mark>lan II</mark>	2.735.291,4		
4	2019	Triwulan III	2.818.887,4		
		Triwulan IV	2.769.908,7		

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diperoleh gambaran bahwa nilai PDB Indonesia mulai dari tri wulan I 2016 hingga tri wulan IV 2019 mengalami kondisi yang berfluktuatif. Tingkat perkembangan PDB tertinggi dalam kurun waktu 2016-2019 yakni pada tri wulan Ш 2019 dengan nilai sebesar Rp. 2.818.887.400.000.000.000. Sedangkan nilai terendah PDB dalam kurun waktu yang tri I 2016 sama yakni pada wulan dengan nilai sebesar Rp. 2.264.721.000.000.000.000. Data tersebut tentu mewakili kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang juga dapat dinyatakan mengalami kondisi yang berfluktuatif sesuai dengan perkembangan nilai PDB.

## C. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada data PDB, total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12
Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	2.55E+12	33500962	25831024	21189305
Median	2.53E+12	17702265	14022862	12470397
Maximum	2.82E+12	1.12E+08	92185921	64579607
Minimum	2.26E+12	5561738.	3985993.	4038744.
Std. Dev.	1.57E+11	31000171	25602521	19219399
Skewness	0.053864	0.870975	1.070248	0.853946
Kurtosis	2.012077	2.506653	2.950682	2.354830
Jarque-Bera	3.950388	13.11113	18.33661	13.33256
Probability	0.138734	0.001422	0.000104	0.001273
Sum	2.44E+14	3.22E+09	2.48E+09	2.03E+09
Sum Sq. Dev.	2.34E+24	9.13E+16	6.23E+16	3.51E+16
Observations	96	96	96	96

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan hasil an<mark>alisis deskriptif pada ta</mark>bel 4.5 dengan jumlah data 96, diperoleh gambaran sebagai berikut:

- Variabel Y atau PDB menunjukkan nilai mean (nilai rata-rata)
   2.550.000.000.000 dan median (nilai tengah)
   2.530.000.000.000, sedangkan nilai minimumnya
   2.264.721.000.000 dan maksimumnya
   2.820.000.000.000
   dengan standar deviasi
   1.570.000.000.000
- Variabel X1 atau total aset menunjukkan nilai mean 33500962 dan median 17702265, sedangkan nilai minimumnya 5561738 dan maksimumnya 112.291.867.000.000, dengan standar deviasi 31000171. Artinya, secara

- keseluruhan bank umum syariah yang dijadikan sampel mampu memiliki total aset tertinggi Rp. 112.291.867.000.000, dan terendah Rp. 5.561.738.000.000.
- 3. Variabel X2 atau dana pihak ketiga menunjukkan nilai mean 25831024 dan median 14022862, sedangkan nilai minimumnya 3985993 dan maksimumnya 92185921, dengan standar deviasi 25602521. Artinya, secara keseluruhan bank umum syariah yang menjadi sampel mampu menghimpun dana dari masyarakat dengan nilai tertinggi Rp. 92.185.921 dan terendah Rp. 3.985.993.
- 4. Variabel X3 atau pembiayaan menunjukkan nilai mean 21189305 dan median 12470397, sedangkan nilai minimumnya 4038744 dan maksimumnya 64579607, dengan standar deviasi 19219399. Artinya, secara keseluruhan bank umum syariah yang dijadikan sampel mampu menyalurkan dani kepada masyarakat dengan nilai tertinggi Rp. 64.579.607.000.000 dan terendah Rp. 4.038.744.000.000.

#### D. Model Regresi

Uji regresi data panel digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDB. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

_	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
255-	С	1.84E+12	1.14E+11	16.13486	0.0000
	X1	16899.57	7478.603	2.259723	0.0263
	X2	-19629.32	10822.80	-1.813700	0.0732
	Х3	30587.71	11773.60	2.597990	0.0110

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh persamaan regresi data panel untuk penelitian ini, yaitu :

$$Y_{ti} = \alpha + \beta_1 X_{1ti} + \beta_2 X_{2ti} + \beta_3 X_{3ti} + e$$

$$Y = 1.84112.291.867.000.000 + 16899.57 X1 - 19629.32 X2 + 30587.71 X3 + e$$

### E. Pengujian Hipotesis

## 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel atau dengan melihat nilai probabilitas. Berikut adalah hasil uji t :

Tabel 4.14

Hasil <mark>Uji t Korel</mark>asi X ke Y

_	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	С	1.84E+12	1.14E+11	16.13486	0.0000
	X1	16899.57	7478.603	2.259723	0.0263
	X2	-19629.32	10822.80	-1.813700	0.0732
	Х3	30587.71	11773.60	2.597990	0.0110
-					

Sumber: Output Eviews

- a. Hubungan antara total aset (X1) perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi
- H0: Tidak ada hubungan antara total aset (X1) perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi.

Ha: Ada hubungan positif dan signifikan antara total aset (X1) perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi.

1) t tabel = 1,661

Rumus t tabel = n - k - 1 = 96 - 3 - 1 = 92. 3 (jumlah variabel bebas atau X) sementara n = jumlah responden. Maka didapatkan nilai t tabel adalah sebesar 1,661.

2) t hitung = 2,259

Berdasarkan data pada tabel 4.14 menunjukkan nilai probabilitas variabel X1 0,0263 < 0,05. Dengan perbandingan t hitung dan t tabel yaitu 2,259 > 1,661. Adapun nilai koefisien regresi untuk variabel total aset, yaitu sebesar +16899,57, yang berarti bahwa total aset dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebesar +16899,57 atau dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan total aset dapat mengakibatkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 16899,57%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel total aset perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi.

- b. Hubungan antara dana pihak ketiga (X2) perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi
- H0: Tidak ada hubungan antara dana pihak ketiga (X2) perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi.
- Ha : Ada hubungan positif dan signifikan antara dana pihak ketiga (X2) perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi.
- 1) t tabel = 1,661

Rumus t tabel = n - k - 1 = 96 - 3 - 1 = 92. 3 (jumlah variabel bebas atau X) sementara n = jumlah responden. Maka didapatkan nilai t tabel adalah sebesar 1,661.

2) t hitung = -1,813

Berdasarkan data pada tabel 4.14 menunjukkan nilai probabilitas variabel X2 0,0732 > 0,05. Dengan perbandingan t hitung dan t tabel yaitu -1,813 < 1,661.

Adapun nilai koefisien regresi untuk variabel dana pihak ketiga, yaitu -19629,32, yang berarti bahwa dana pihak ketiga tidak dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebesar -19629,32 atau dapat diartikan setiap penurunan satu satuan dana pihak ketiga dapat mengakibatkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 19629,32%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara variabel dana pihak ketiga perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi.

- c. Hubungan antara pembiayaan (X3) perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi.
- H0: Tidak ada hubungan antara pembiayaan (X3) perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi.
- Ha : Ada hubungan positif dan signifikan antara pembiayaan (X3) perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi.

#### 1) t tabel = 1,661

Rumus t tabel = n - k - 1 = 96 - 3 - 1 = 92. 3 (jumlah variabel bebas atau X) sementara n = jumlah responden. Maka didapatkan nilai t tabel adalah sebesar 1,661.

## 2) t hitung = 2,597

Berdasarkan data pada tabel 4.14 menunjukkan nilai probabilitas variabel X3 0,0110 < 0,05. Dengan perbandingan t hitung dan t tabel yaitu 2,597 > 1,661. Adapun nilai koefisien regresi untuk variabel pembiayaan, yaitu sebesar +30587,71, yang berarti bahwa pembiayaan dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebesar +30587,71 atau dapat diartikan seiap kenaikan satu satuan pembiayaan dapat mengakibatkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 30587,71%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa ada hubungan

yang positif dan signifikan antara variabel pembiayaan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi.

d. Hubungan antara total aset (X1) dengan dana pihak ketiga (X2) pada perbankan syariah.

Tabel 4.15 Hasil Uji t Korelasi X1 ke X2

_	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
860	С	868261.9	1255605.	0.691509	0.4910
	X2	1.263314	0.048022	26.30724	0.0000

Sumber: Output Eviews

H0 : Tidak ada hubungan antara total aset (X1) dengan dana pihak ketiga (X2) pada perbankan syariah.

Ha : Ada hubungan positif dan signifikan antara total aset (X1) dengan dana pihak ketiga (X2) pada perbankan syariah.

1) t tabel = 1,661

Rumus t tabel = n - k - 1 = 96 - 3 - 1 = 92. 3 (jumlah variabel bebas atau X) sementara n = jumlah responden. Maka didapatkan nilai t tabel adalah sebesar 1,661.

2) t hitung = 26,307

Berdasarkan data pada tabel 4.15 menunjukkan nilai probabilitas variabel X2 0,0000 < 0,05. Dengan perbandingan t hitung dan t tabel yaitu 26,307 > 1,661. Adapun nilai koefisien regresi untuk variabel dana pihak ketiga, yaitu sebesar +1,263314, yang berarti bahwa dana pihak ketiga dapat menjelaskan total aset sebesar +263314 atau dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan dana pihak ketiga dapat mengakibatkan kenaikan pada total aset sebesar 1,263314%. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara total aset (X1) dengan dana pihak ketiga (X2) pada perbankan syariah.

e. Hubungan antara dana pihak ketiga (X2) dengan pembiayaan (X3) pada perbankan syariah.

Tabel 4.16 Hasil Uji t Korelasi X2 ke X3

80	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	С	-3726104.	1587532.	-2.347105	0.0211
	Х3	1.394908	0.074366	18.75732	0.0000

Sumber: Output Eviews

H0 : Tidak ada hubungan antara dana pihak ketiga (X2) dengan pembiayaan (X3) pada perbankan syariah.

Ha : Ada hubungan positif dan signifikan antara dana pihak ketiga (X2) dengan pembiayaan (X3) pada perbankan syariah.

#### 1) t tabel = 1,661

Rumus t tabel = n - k - 1 = 96 - 3 - 1 = 92. 3 (jumlah variabel bebas atau X) sementara n = jumlah responden. Maka didapatkan nilai t tabel adalah sebesar 1,661.

## 2) t hitung = 18,757

Berdasarkan data pada tabel 4.16 menunjukkan nilai probabilitas variabel X3 0,0000 < 0,05. Dengan perbandingan t hitung dan t tabel yaitu 18,757 > 1,661. Adapun nilai koefisien regresi untuk variabel pembiayaan, yaitu sebesar +1,394908, yang berarti bahwa pembiayaan dapat menjelaskan dana pihak ketiga sebesar +1,394908 atau dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan pembiayaan dapat

mengakibatkan kenaikan pada dana pihak ketiga sebesar 1,394908%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara dana pihak ketiga (X2) dengan pembiayaan (X3) pada perbankan syariah.

f. Hubungan antara total aset (X1) dengan pembiayaan (X3) pada perbankan syariah.

Tabel 4.17 Hasil Uji t Korelasi X1 ke X3

	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
310-	С	-5342345.	2297427.	-2.325360	0.0223
	Х3	1.833156	0.107620	17.03356	0.0000

Sumber: Output Eviews

H0: Tidak ada hubungan antara total aset (X1) dengan pembiayaan (X3) pada perbankan syariah.

Ha : Ada hubungan positif dan signifikan antara total aset (X1) dengan pembiayaan (X3) pada perbankan syariah.

1) t tabel = 1,661

Rumus t tabel = n - k - 1 = 96 - 3 - 1 = 92. 3 (jumlah variabel bebas atau X) sementara n = jumlah responden. Maka didapatkan nilai t tabel adalah sebesar 1,661.

2) t hitung = 17,033

Berdasarkan data pada tabel 4.17 menunjukkan nilai probabilitas variabel X3 0,0000 < 0,05. Dengan perbandingan t hitung dan t tabel yaitu 17,033 > 1,661. Adapun nilai koefisien regresi untuk variabel pembiayaan, yaitu sebesar +1,833156, yang berarti bahwa pembiayaan dapat menjelaskan total aset sebesar +1,833156 atau

dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan pembiayaan dapat mengakibatkan kenaikan pada total aset sebesar 1,833156%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara total aset (X1) dengan pembiayaan (X3) pada perbankan syariah.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk membuktikan hubungan variabel-variabel bebas secara simultan (bersama-sama) dengan varibel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel atau dengan melihat nilai probabilitas. Berikut adalah hasil uji F:

	Tab	el 4.18	
	Hasi	il Uji F	
R-squared	0.360809	Mean dependent var	2,55E+12
Adjusted R-squared	0.302032	S.D. dependent var	1.57E+11
S.E. of regression	1.31E+11	Akaike info criterion	54.12503
Sum squared resid	1.49E+24	Schwarz criterion	54.36543
Log likelihood	-2589.001	Hannan-Quinn criter.	54.22220
F-statistic	6.138685	Durbin-Watson stat	0.425185
Prob(F-statistic)	0.000003	50000 0 500 6000000 700 60 00 00 00 00 00 00 00 00 00 00 00 0	(1) (1) (1) (1) (1) (1) (1) (1) (1) (1)

Sumber: Output Eviews

#### a. F tabel = 2,700

Rumus t tabel = n-k=96-3=93. 3 (jumlah variabel bebas atau X) sementara n= jumlah responden. Maka didapatkan nilai F tabel adalah sebesar 2,700.

- b. F hitung = 6,138
- H0 : Tidak ada hubungan simultan antara total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan dengan pertumbuhan ekonomi.
- Ha : Ada hubungan simultan antara total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan dengan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data pada tabel 4.18 menunjukkan nilai probabilitas F statistik 0,000002 < 0,05. Dengan perbandingan F hitung dan F tabel yaitu 6,138 > 2,700. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa ada hubungan simultan antara total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan dengan pertumbuhan ekonomi.

### 3. Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil koefisien determinasi:

Tabel 4.19
Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.360809	Mean dependent var	2.55E+12
Adjusted R-squared	0.302032	S.D. dependent var	1.57E+11
S.E. of regression	1.31E+11	Akaike info criterion	54.12503
Sum squared resid	1.49E+24	Schwarz criterion	54.36543
Log likelihood	-2589.001	Hannan-Quinn criter.	54.22220
F-statistic	6.138685	Durbin-Watson stat	0.425185
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan data pada tabel 4,19, menunjukkan nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,360 atau 36% maka dapat diartikan bahwa persentase pengaruh variabel independen yaitu total aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 36% sedangkan sisanya 64% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *software* Eviews versi 10 yang telah diuraikan di atas, maka secara keseluruhan pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

# 1. Hubungan Total Aset Perbankan Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel total aset perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil uji parsial (uji t) pada variabel total aset diperoleh perbandingan nilai t hitung dan t tabel yaitu 2,259 > 1,661, dengan nilai probabilitas 0,0263 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis (H1) dalam penelitian ini diterima, yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara total aset perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016-2019.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah Putra dan Muhammad Nafik H.R. pada tahun 2017 dengan judul penelitian Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah Putra dan Muhammad Nafik diperoleh perbandingan uji parsial sebesar 0,0002 < 0,05 dan nilai koefisien sebesar +0,13691, selain itu berdasarkan probability total aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produk domestic bruto.<sup>7</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa total aset perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

<sup>7</sup>Firmansyah Putra dan Muhammad Nafik H.R., *Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 12, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2017), h. 963-964.

\_

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safaah Restuning Hayati pada tahun 2014 dengan judul penelitian Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Safaah Restuning Hayati diperoleh perbandingan nilai uji tsatistik anka probabilitas variabel AST  $(0,0892) > \alpha = 5\%$  (0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar -5,920006. Sehingga dapat disimpulkan bahwa total aset perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian yang menunjukkan total aset berhubungan atau berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki korelasi dengan teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Robert Solow dari sisi akumulasi modal. Modal menurut Munawir adalah kekayaan perusahaan yang bisa berasal dari internal maupun eksternal, termasuk juga kekayaan yang dihasilkan dari proses produksi atau operasional sebuah perusahaan. Modal merupakan bagian dari aset. Meningkatanya total aset yang dimiliki oleh suatu lembaga keuangan secara tidak langsung dapat berdampak pada peningkatan pendapatan nasional (PDB).

Total aset memiliki peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan operasional pada perbankan syariah, karena total aset merupakan kas secara keseluruhan yang ada dalam bank syariah tersebut. Semakin besar jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu bank syariah, maka semakin mudah bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya terutama terkait dengan penyaluran dana kepada masyarakat untuk kegiatan produktif. Penyaluran modal nantinya diharapkan mampu mempengaruhi aktivitas

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Safaah Restuning Hayati, *Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Indo-Islamika Vol. 4 No. 1, (Riau : Forum Studi Ekonomi "Equilibrium", 2014), h. 52

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), h, 114.

perekonomian masyarakat dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara nasional.

# 2. Hubungan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel dana pihak ketiga perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil uji parsial (uji t) pada variabel dana pihak ketiga diperoleh perbandingan nilai t hitung dan t tabel yaitu -1,813 < 1,661, dengan nilai probabilitas 0,0732 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis (H2) dalam penelitian ini ditolak, yang berarti tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel dana pihak ketiga perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rendy Okryadi Putra pada tahun 2018 dengan judul penelitian Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian di Indonesia Tahun 2007-2016. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Rendy Okryadi Putra diperoleh nilai probabilitas  $0,0951 > \alpha = 50\%$ , dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,674481. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.  $^{10}$ 

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Linda Tamim Umairoh Hasyim pada tahun 2016 dengan judul Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil di Indonesia. Pada hasil

\_

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>Rendy Okryadi Putra, *Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian di Indonesia Tahun 2007-2016*, Skripsi, (Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2018), h. 57-58.

penelitian yang dilakukan oleh Linda Tamim Umairoh Hasyim diperoleh hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) yang menunjukkan dana pihak ketiga mempunyai nilai signifikansi 0,000 < 0,05.<sup>11</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian yang menunjukkan dana pihak ketiga tidak memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi, bertolak belakang dengan teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Harrod-Domar dari sisi tabungan. Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan simpanan masyarakat pada bank. Pada Pasal 1 Nomor 20 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau unit usaha syariah berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan asumsi dari teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional (PDB), berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol. Sehingga dapat dinyatakan, meningkatnya tabungan akan meningkatkan pendapatan nasional (PDB). Namun, fakta berbeda di dapatkan dari hasil analisis data pada penelitian ini. Dari hasil analisis data, dana pihak ketiga memiliki hubungan yang negatif dengan pertumbuhan ekonomi. Salah satu penyebab tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara dana pihak ketiga dengan pertumbuhan ekonomi karena tingkat

11Linda Tamim Umairoh Hasyim, Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan

Ekonomi Sektor Riil di Indonesia, Jurnal Akuntansi, h. 22.

literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat yang masih relatif rendah. Pada tahun 2019 literasi dan inkluasi keuangan syariah berada pada presentase 8,93% dan 9,10% sedangkan literasi dan inklusi keuangan nasional berada pada presentase 38,03% dan 76,19%. Berdasarkan persentase data tersebut, maka diperlukan suatu upaya yang maksimal untuk mensosialisasikan perbankan syariah.

#### 3. Hubungan Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pembiayaan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil uji parsial (uji t) pada variabel pembiayaan diperoleh perbandingan nilai t hitung dan t tabel yaitu 2,597 > 1,661, dengan nilai probabilitas 0,0110 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis (H3) dalam penelitian ini diterima, yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara pembiayaan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016-2019.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perra Ratih Sejati pada tahun 2019 dengan judul penelitian Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Perra Ratih Sejati diperoleh perbandingan t hitung dan t tabel yaitu 3,481060 > 2,00247, dengan perbandingan nilai probabilitas yaitu 0,0007 < 0,05. Sehingga total pembiayaan perbankan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

<sup>12</sup>Otoritas Jasa Keuangan, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, (Jakarta, 2019).

\_

 $<sup>^{13}</sup>$ Perra Ratih Sejati, *Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Skripsi, h. 111.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Syahrijal Hidayat dan Rudy Irwansyah pada tahun 2020 dengan judul penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahrijal Hidayat dan Rudy Irwansyah diperoleh perbandingan t hitung dan t tabel sebesar - 0.791 < 2.024 dengan nilai signifikansi  $0.434 > \alpha = 0.05\%$ . Sehingga pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hasil penelitian yang menunjukkan pembiayaan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki korelasi dengan teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Schumpeter. Peningkatan jumlah dana yang mampu disalurkan oleh perbankan syariah, mengindikasikan peningkatan jumlah usaha atau wirausaha yang dapat menggerakkan perekonomian melalui inovasi dan pembukaan lapangan pekerjaan baru.

Adanya aliran modal dari pembiayaan yang dilakukan oleh bank umum syariah kepada usaha masyarakat sesuai dengan pendapatan Schumpeter yang menyatakan bahwa "terdapat dua faktor yang menunjang terlaksananya inovasi oleh pengusaha, yaitu : cadangan ide-ide baru dan adanya sistem pengkreditan yang bisa menyediakan dana bagi para *entrepreneur* untuk merealisasikan ide-ide tersebut menjadi kenyataan." Maka secara tidak langsung, perbankan syariah melalui pembiayaannya kepada sektor usaha mendorong peningkatan pada pertumbuhan ekonomi (PDB).

\_

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup>Syahrijal Hidayat dan Rudy Irwansyah, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 5 No. 1, (Sumatera Utara: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan, 2020), h. 14.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*, h. 57

Hasil komparasi penelitian dan teori Schumpeter, sejalan dengan regulasi pemerintah yang tercantum dalam UU No. 21 Tahun 2000 tentang perbankan syariah, menjelaskan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

## 4. Hubungan Total Aset dengan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel total aset dengan dana pihak ketiga pada perbankan syariah. Hasil uji parsial (uji t) pada variabel dana pihak ketiga diperoleh perbandingan nilai t hitung dan t tabel yaitu 26,307 > 1,661, dengan nilai probabilitas 0,0000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis (H4) dalam penelitian ini diterima, yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara total aset dengan dana pihak ketiga pada perbankan syariah tahun 2016-2019.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Dila Angraini pada tahun 2018 dengan judul penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Tingkat Bagi Hasil dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Dila Angraini diperoleh perbandingan t hitung dan t tabel (2,353 < 3,095) dengan nilai parameter koefisien sebesar 0,670. <sup>16</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga dan profitabilitas perbankan syariah memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakaria Arrazy pada tahun 2015 dengan judul penelitian Pengaruh DPK, FDR

<sup>16</sup>Dila Angraini, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah*, Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol. 1 No. 1 (Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2018), h. 138.

-

dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2010-2014. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakaria Arrazy diperoleh perbandingan t hitung dan t tabel (-2,183881 < 1,65666) dengan nilai signifikansi  $0,0309 < \alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga dan total aset memiliki hubungan yang negatif namun signifikan.

Aset bank syariah adalah sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan aset yang lainya, yang haknya didapat oleh bank Islam sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa pada masa lalu. Sumber aset perbankan syariah, salah satunya diperoleh dari penghimpunan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan salah satu sumber dana terpenting bagi operasional perbankan, dan dapat menjadi ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnyanya dari sumber dana ini. Sehingga disimpulkan bahwa perkembangan total aset dapat dipengaruhi dari besarnya jumlah dana pihak ketiga.

### 5. Hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Pembiayaan pada Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel dana pihak ketiga dengan pembiayaan pada perbankan syariah. Hasil uji parsial (uji t) pada variabel pembiayaan diperoleh perbandingan nilai t hitung dan t tabel yaitu 18,757 > 1,661, dengan nilai probabilitas 0,0000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis (H5) dalam penelitian ini diterima, yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Zakaria Arrazy, *Pengaruh DPK, FDR dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2010-2014*, Skripsi, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2015), h. 85.

antara dana pihak ketiga dengan pembiayaan pada perbankan syariah tahun 2016-2019.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khasanah pada tahun 2018 dengan judul penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pembiayaan dengan *Non Performing Financing* (NPF) Sebagai Variabel Moderating. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khasanah diperoleh nilai koefisien 0,659728 dengan probabilitas 0,0000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga dan pembiayaan pada perbankan syariah memiliki hubungan yang positif dan signifikan. H. 72

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dika Meidawati pada tahun 2018 dengan judul penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Dika Meidawati diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,348897 dengan nilai signifikansi 0,0000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga dan pembiayaan pada perbankan syariah memiliki hubungan yang negatif namun signifikan.

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat atau simpanan masyarakat pada bank. Pada operasionalnya, perbankan syariah

<sup>19</sup>Dika Meidawati, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*, Skripsi, (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), h. 85.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>Nurul Khasanah, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderating*, Skripsi, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), h. 72.

mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, maupun deposito. Hasil dari penghimpunan dana tersebut sebagian dikelola untuk diinvestasikan pada sektor riil melalui produk pembiayaan, baik pembiayaan dalam bentuk *mudharabah*, *musyarakah, murabahah* dan lain sebagainya. Sehingga besarnya jumlah dana pihak ketiga berkorelasi dengan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat.

#### 6. Hubungan Total Aset dengan Pembiayaan pada Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel total aset dengan pembiayaan pada perbankan syariah. Hasil uji parsial (uji t) pada variabel pembiayaan diperoleh perbandingan nilai t hitung dan t tabel yaitu 17,033 > 1,661, dengan nilai probabilitas 0,0000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis (H6) dalam penelitian ini diterima, yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara total aset dengan pembiayaan pada perbankan syariah tahun 2016-2019.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Surya Tegar Widjiantoro dan Lutfi Erwin Lubis pada tahun 2021 dengan judul penelitian Pengaruh Pembiayaan Terhadap Aset Perbankan Syariah Dengan *Non Performing Finance* Sebagai Variabel Moderating di Indonesia. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Surya Tegar Wijiantoro dan Lutfi Erwin Lubis diperoleh perbandingan t hitung dan t tabel (42,000 > 0,7111) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.<sup>20</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan dan total aset pada perbankan syariah memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

<sup>20</sup>Surya Tegar Widjiantoro dan Lutfi Erwin Lubis, *Pengaruh Pembiayaan Terhadap Aset Perbankan Syariah Dengan Non Performing Finance Sebagai Variabel Moderating di Indonesia*, Jurnal As-Said Vol. 1 No. 2, (Batam: Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Ar-Racham, 2021), h. 72.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Slamet Riyadi dan Agung Yulianto pada tahun 2014 dengan judul penelitian Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Slamet Riyadi dan Agung Yulianto diperoleh hasil t hitung sebesar -2,772 dengan signifikansi sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  untuk pengujian variabel pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk pengujian variabel pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas diperoleh hasil t hitung sebesar 0,687 dengan signifikansi sebesar 0,496 yang berarti lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil maupun pembiayaan jual beli dan profitabilitas perbankan syariah memiliki hubungan yang negatif dan signifikan.

Sejalan dengan korelasi antara dana pihak ketiga dengan pembiayaan. Total aset juga berkorelasi bagi perkembangan pembiayaan pada perbankan syariah. Aset baik yang berasal dari modal, penerbitan surat berharga, maupun dana pihak ketiga, dalam operasional perbankan syariah dikelola untuk beberapa tujuan, seperti untuk ekspansi, meningkatkan kinerja perusahaan, serta penyaluran modal kepada masyarakat. Dengan semakin banyaknya total aset yang dimiliki perbankan syariah, maka akan semakin memudahkan untuk melaksanakan segala kegiatan operasionalnya, termasuk mendorong peningkatan usaha dan inovasi teknologi melalui penyaluran modal (pembiayaan) ke sektor produktif, sehingga akan berimplikasi bagi pertumbuhan ekonomi.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup>Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, Accounting Analysis Journal*, (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, 2014), h. 472.

# 7. Hubungan Simultan antara Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji simultan (uji F) diperoleh perbandingan F hitung dan F tabel yaitu 6,138 > 2,700, dengan nilai probabilitas 0,000002 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis (H7) dalam penelitian ini diterima, yang berarti ada hubungan simultan yang positif dan signifikan antara total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016-2019.

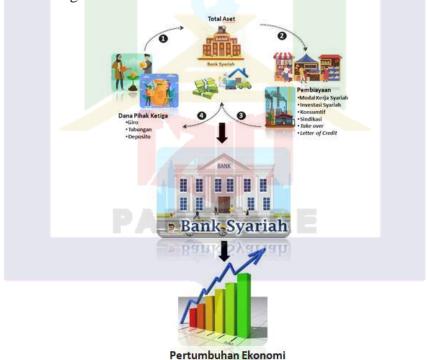
Hubungan ketiga variabel secara simultan tersebut, tercermin pada hubungan antara sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi dalam operasionalnya mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito (dana pihak ketiga), kemudian dana yang terkumpul tersebut diinvestasikan pada sektor riil yang diperbolehkan secara syariah.

Salah satu ciri utama perbankan syariah yang berdampak positif terhadap pertumbuhan sektor riil dan ekonomi yaitu lebih menekankan pada peningkatan produktivitas atau ide utamanya didasarkan pada konsep asset & production based system (sistem berbasis aset dan produksi). Melalui pola pembiayaan produktif, maka sektor riil dan sektor keuangan akan bergerak secara seimbang. Akibatnya semakin tumbuh perbankan syariah maka akan semakin besar kontribusinya terhadap kinerja dan pertumbuhan ekonomi. Sehingga masalah-masalah seperti, kemiskinan dan pengangguran akan teratasi melalui kinerja ekonomi yang baik.

Indikator lain yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi adalah total aset. Aset merupakan sumber daya ekonomi yang dikuasai dan dimiliki oleh

perbankan/pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lain dan dari mana manfaat ekonomi atau sosial dimasa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh perbankan, pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non–keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber–sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Dengan semakin banyaknya total aset yang dimiliki perbankan syariah, maka akan mendorong peningkatan usaha dan inovasi teknologi melalui penyaluran modal (pembiayaan) ke sektor produktif, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Secara sederhana, pola hubungan ketiga variabel perbankan syariah dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.1 Skema Hubungan Variabel

# 8. Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan data pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,360 atau 36,0%, yang berarti pengaruh variabel independen yaitu total aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 36% sedangkan sisanya 64% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh perbankan syariah melalui total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode tahun 2016-2019 tidak mencapai 50%. Faktor utama masih rendahnya pengaruh tersebut, karena persentase *market share* perbankan syariah yang masih lebih kecil dari perbankan secara nasional, meskipun perkembangan perbankan syariah menunjukkan trend yang positif. Adapun perbandingan *market share* perbankan syariah dengan perbankan nasional yaitu 2016 (perbankan syariah 5,33% sedangkan perbankan nasional 94,67%), 2017 (perbankan syariah 5,78% sedangkan perbankan nasional 94,04%), dan 2019 (perbankan syariah 6,18% sedangkan perbankan nasional 93,82%).<sup>22</sup>

Selain itu, pengaruh yang masih rendah juga disebabkan peran perbankan syariah yang tidak langsung berdampak bagi pertumbuhan ekonomi. Perbankan syariah dalam siklus kegiatan perekonomian, bekerja dengan cara menstimulus sektor riil. Apabila stimulus melalui pembiayaan modal kerja maupun modal investasi yang diberikan perbankan syariah kepada sektor riil mampu dikelola dengan baik maka

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup>Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*, (Jakarta, 2016-2019).

implikasi dari hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya tingkat pendapatan secara nasional (peningkatan PDB) yang berarti terjadi perkembangan pada pertumbuhan ekonomi. Namun, apabila stimulus berupa pembiayaan gagal dikelola maka tidak akan terjadi pertumbuhan ekonomi, bahkan pertumbuhan ekonomi dapat mengalami penurunan.

Eksistensi perbankan syariah sebagai salah satu instrumen keuangan pada hakikatnya merupakan bagian dari ekonomi syariah. Perbankan syariah hadir sebagai lembaga alternatif yang dinilai mampu membebaskan masyarakat dari praktik riba, sesuai dengan prinsip dasar ekonomi syariah. Akan tetapi perspektif tersebut belum banyak dipercayai oleh masyarakat. Selain larangan riba, dalam ekonomi syariah juga terdapat larangan menimbun harta atau kekayaan. Berdasarkan hal tersebut, perbankan syariah hadir sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk akad-akad syariah dan menyalurkannya melalui skema pembiayaan kepada usaha-usaha produktif dan halal menurut syariah, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan produksi. Prinsip ekonomi syariah yang menjadi landasarn pokok perbankan syariah dengan mengedepankan keseimbangan dan kesejahteraan sosial dinilai mampu berimplikasi positif bagi kehidupan masyarakat

Ekonomi syariah kaitanya dengan pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan tingkat kesejahteraan yang mampu dicapai masyarakat dalam suatu negara. Pada sistem ekonomi syariah terdapat parameter *falah* (kesejahteraan di dunia dan di akhirat). *Falah* merupakan kesejahteraan yang hakiki, yang menggabungkan komponen rohaniah di dalamnya. Dalam sistem ekonomi kapitalis maupun sosialis, pertumbuhan ekonomi yang tinggi di ukur dengan tingkat PDB yang tinggi, yang jika

dibagi dengan jumlah penduduk akan menghasilkan pendapatan perkapita yang tinggi. Akan tetapi, pendapatan perkapita yang tinggi bukan satu-satunya komponen pokok yang menyusun kesejahteraan. Pendapatan perkapita hanya merupakan necessary condition dalam isu kesejahteraan dan bukan sufficient condition. Falah dalam Islam mengacu pada konsep Islam tentang manusia itu sendiri. Dalam Islam, esensi manusia ada pada ruhaniahnya. Karena itu seluruh kegiatan duniawi termasuk dalam aspek ekonomi diarahkan untuk memenuhi tuntutan ruhani dan jasadiyah. Maka dari itu, selain harus memasukkan unsur falah dalam analisis kesejahteraan, perhitungan pendapatan nasional (PDB/pertumbuhan ekonomi) berdasarkan Islam juga harus mampu mengenali interaksi instrument-instrumen wakaf, zakat, dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## 9. Komponen Fenomena Ekonomi Penelitian

Penelitian ini termasuk salah satu penelitian yang umum dilakukan oleh para peneliti yang menganalisis mengenai peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun untuk memberikan kontribusi baru dari jenis penelitian yang umum, peneliti memberikan perbedaan melalui analisis tambahan sebagai kombinasi dari topik pembahasan penelitian. Jika penelitian lain pada umumnya hanya menganalisis hasil olah data secara kuantitif untuk menjelaskan peran perbankan syariah, maka pada penelitian ini dikombinasikan dengan analisis fenomena ekonomi syariah yang terjadi pada tahun 2016-2019. Fenomena tersebut dirangkum untuk mendukung hasil olah data secara kuantitatif.

Fenomena ekonomi syariah tahun 2016, yang menjadi momentum penting bagi eksistensi perbankan syariah terjadi pada pendirian Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), 09 November 2016. KNEKS didirikan dalam

rangka meningkatkann pembangunan ekosistem ekonomi dan keuangan syariah untuk mendukung pembangunan ekonomi Indonesia. Semula lembaga ini didirikan dengan nama Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) dengan landasan hukum Peraturan Presiden No. 91 Tahun 2016. Sejak diundangkan Peraturan Presiden No. 28 Tahun 2020 tanggal 10 Februari 2020, pemerintah melakukan perubahan menjadi Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). Berkat adanya KNEKS segala bentuk sinkronasi, koordinasi, dan regulasi yang terkait dengan ekonomi dan keuangan syariah terutama perbankan syariah menjadi semakin teratur secara sistematis.

Pada tahun 2017, fenomena ekonomi syariah yang menjadi momentum penting dipresentasikan dengan pertumbuhan ekonomi syariah yang agresif sebesar 15,9%. Pertumbuhan yang agresif salah satu faktor pendukung utamanya disebakan tingginya *run-off* karena pelunasan (pembayaran angsuran) pada perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional. Selain itu, persentasi kemampuan perbankan syariah dalam mengatasi pembiayaan bermasalah sebesar 4,12% lebih tinggi dari bank konvensional yang presentasinya hanya mampu mencapai 2,96%.<sup>24</sup>

Momentum penting sebagai fenomena ekonomi syariah pada tahun 2018 ditandai dengan adanya dorongan dan inisiasi KNEKS untuk pembentukan BUMN syariah besar. Pembentukan bank BUMN syariah besar dilakukan agar perbankan syariah memiliki aset dan modal yang kuat. Bank BUMN syariah akan didorong lebih

<sup>24</sup>Nidia Zuraya dalam Republika.co.id., *Tumbuh Lebih Baik, Ini Pencapaian Perbankan Syariah di 2017*, <a href="https://m.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/12/25/p1hmc8383-tumbuh-lebih-baik-ini-pencapaian-perbankan-syariah-di-2017.html">https://m.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/12/25/p1hmc8383-tumbuh-lebih-baik-ini-pencapaian-perbankan-syariah-di-2017.html</a> (dikases 10 April 2021 pukul 23.30).

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup>Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), *Sejarah KNEKS*, <a href="https://knks.go.id">https://knks.go.id</a> (diakses 10 April 2021 pukul 23.00).

dominan dalam pengembangan segmen korporasi dan pembiayaan infrastruktur. Selain itu, integrasi zakat melalui pendirian Bank Wakaf semakin dikembangkan. Bank Wakaf dalam operasionalnya akan didukung oleh Kementerian Sosial dalam perannya untuk memberdayakan masyarakat dan pengembangan usaha skala mikro serta ultra mikro. Konversi Bank Pembangunan Daerah NTB menjadi bank syariahn pada 04 September 2018, juga turut menjadi momentum penting yang mendukung eksistensi perbankan syariah di Indonesia.<sup>25</sup>

Adapun fenomena ekonomi syariah pada tahun 2019, ditandai dengan penerbitan Masterplan Ekonomi Syariah (MEKSI) 2020-2024. MEKSI diterbitkan untuk menjadi rujukan dalam mengembangkan ekonomi syariah Indonesia yang kemudian dapat dijadikan program kerja implementatif. Hadirnya MEKSI diharapkan agar pertumbuhan sektor keuangan syariah memiliki dampak langsung dan signifikan bagi pertumbuhan di sektor riil. Disisi lain, pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi syariah yang lebih tinggi dari pertumbuhan PDB nasional juga memberikan momentum penting dari perkembangan dan kontribusi perbankan syariah bagi perekonomian Indonesia.

Adanya fenomena-fenomena ekonomi syariah tersebut tentu mendukung hasil analisis olah data secara kuantitaif. Melalui analisis fenomena ekonomi dan analisis olah data maka diperoleh gambaran yang lebih terperinci mengenai kondisi ekonomi

<sup>26</sup>Mutia Fauzia, *Pemerintah Luncurkan Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2020-2024*, <a href="https://knks.go.id/berita/26/pemerintah-luncurkan-masterplan-ekonomi-syariah-indonesia-2020-2024?category=2">https://knks.go.id/berita/26/pemerintah-luncurkan-masterplan-ekonomi-syariah-indonesia-2020-2024?category=2</a> (diakses 11 April 2021 pukul 00.25).

\_

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup>Yayu Agustini Rahayu dalam merdeka.com, *BUMN dan KNKS Duduk Bareng Bahas Pembentuka Bank Syariah Skala Besar*, <a href="https://m.merdeka.com/uang/bumn-dan-knks-duduk-bareng-bahas-pembentukan-bank-syariah-skala-besar.html">https://m.merdeka.com/uang/bumn-dan-knks-duduk-bareng-bahas-pembentukan-bank-syariah-skala-besar.html</a> (diakses 11 April 2021 pukul 00.10).

syariah di Indonesia pada tahun 2016-2019, terutama gambaran mengenai eksistensi perbankan syariah yang berperan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

